

Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Nabila Sufah, Hasrul, Suryanef, Henni Muchtar,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Hasrul**

E-mail: hasrulpiliang1966@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Koto Dua Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Informan Kepala Desa Koto Dua, Ketua BPD, tokoh masyarakat, tokoh pemuda Desa Koto Dua, Badan Pengawas BUMDesa Karya Mandiri, dan pengelola BUMDesa Karya Mandiri. Data didapatkan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang selanjutnya diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Data kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Koto Dua meliputi pertama strategi organisasi yaitu perumusan visi dan misi melibatkan stakeholder dan program yang dijalankan telah sesuai dengan visi dan misi BUMDesa Karya Mandiri. Kedua strategi pendukung sumber daya belum dijalankan dengan optimal karena masih terdapat kendala. Ketiga Strategi program dilihat dari program BUMDesa Karya Mandiri berdampak positif bagi BUMDesa tersebut dan bagi masyarakat Desa Koto Dua. Jadi, strategi pengembangan BUMDesa belum seutuhnya dilakukan dengan optimal karena terdapat hambatan yang dalam pelaksanaan strategi pengembangan BUMDesa.

Kata Kunci: strategi pengembangan, BUMDesa, kesejahteraan masyarakat

ABSTRACT

This article aims to find out the strategy for developing Village Owned Enterprises (BUMDesa) in improving the welfare of the community in Koto Dua Village, Pesisir Bukit District, Sungai Full City. This research was conducted with a qualitative approach with descriptive methods. Determination of informants using purposive sampling technique. Informants Head of Koto Dua Village, Chair of BPD, community leaders, youth leaders of Koto Dua Village, Karya Mandiri BUMDesa Supervisory Board, and Karya Mandiri BUMDesa manager. Data were obtained by observation, interview, and documentation study methods which were then tested for validity

using source triangulation techniques. The data is then analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the study show that the BUMDesa development strategy in improving the welfare of the community in Koto Dua Village, includes the first organizational strategy, namely the formulation of a vision and mission involving stakeholders and the programs implemented are in accordance with the vision and mission of BUMDesa Karya Mandiri. The two resource support strategies have not been implemented optimally because there are still obstacles. The three program strategies seen from the BUMDesa Karya Mandiri program have a positive impact on the BUMDesa and for the people of Koto Dua Village. So, the BUMDesa development strategy has not been fully implemented optimally because there are obstacles in implementing the BUMDesa development strategy.

Keywords: development strategy, BUMDesa, community welfare



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Kehadiran kebijakan otonomi daerah yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang diganti dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan wewenang yang besar kepada kepala daerah dan kepala desa untuk mengatur wilayahnya sesuai dengan aspirasi masyarakatnya dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Salah satu program pemerintah dalam menunjang pembangunan nasional terutama pembangunan desa adalah kebijakan pembentukan lembaga ekonomi ditingkat desa yakni Badan Usaha Milik Desa yang disingkat BUMDesa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam ketentuan pasal 1 ayat 6 menyebutkan bahwa BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDesa juga dapat diartikan sebagai badan usaha yang bercirikan desa yang didirikan oleh pemerintah desa bersama masyarakat sebagai agen pembangunan daerah serta menjadi poros kehidupan masyarakat desa, karena tujuannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, menjadi salah satu peluang usaha atau lapangan pekerjaan, pengelolaan sumber daya, mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat desa, serta aksesnya terbuka untuk semua masyarakat desa (Fitriska, 2017:30). Salah satu desa yang telah mendirikan BUMDesa adalah Desa Koto Dua yang bernama BUMDesa Karya Mandiri. BUMDesa ini disahkan dengan

dikeluarkannya Perdes Koto Dua Nomor 02 Tahun 2017 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa. Adapun program kerja BUMDesa ini yakni melakukan kegiatan perekonomian dan pelayanan masyarakat dengan membentuk unit usaha sesuai kebutuhan dan potensi desa Koto Dua. Unit usaha tersebut diantaranya unit usaha pembayaran tagihan PLN, peternakan ayam petelur, dan perdagangan gas LPG. Selain itu, BUMDesa ini juga mengembangkan infrastruktur pedesaan yaitu membangun tempat pengolahan sampah. Untuk keberlangsungan kegiatan unit usaha, BUMDesa ini juga mengembangkankan jaringan kerja sama bisnis dengan berbagai pihak serta mengelola dana program yang masuk ke desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

Secara faktual, program yang dijalankan oleh BUMDesa Karya Mandiri tidak selalu berjalan dengan lancar karena terdapat masalah yaitu adanya kendala dalam mengelola program seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya koordinasi antara pengurus dengan pemerintah desa terkait dengan anggaran, komunikasi antar pengurus dengan masyarakat yang kurang efektif. Kemudian masalah kompetensi sumber daya manusia pengurus yang belum memadai, sosialisasi mengenai BUMDesa tidak menjangkau seluruh masyarakat Desa Koto Dua, karena masyarakat tidak antusias dan sedikit yang berpartisipasi mengikuti sosialisasi. Serta belum adanya implikasi yang tampak dari program BUMDesa karena programnya belum menyentuh seluruh masyarakat Desa Koto Dua.

Beberapa hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Syahrul Efendi (2019) dimana hasil penelitian ini adalah pemerintah desa tidak melaksanakan strategi yang tepat dalam mengembangkan BUMDes. Penelitian kedua S. Budiono (2021) tentang strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa sebagai pendapatan asli desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah desa Seteris telah memajukan dan meningkatkan pendapatan Desa melalui BUMDesa. Strategi pengembangan BUMDesa sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan yang terjadi pada BUMDesa agar tujuan dan peran BUMDesa dapat tercapai. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Koto Dua Kota Sungai Penuh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menganalisa secara dalam tentang bagaimana strategi pengembangan BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Koto Dua Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. Informan penelitian ini adalah Kepala Desa Koto Dua, ketua BPD, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, Badan Pengawas BUMDesa

Karya Mandiri, dan pengelola BUMDesa Karya Mandiri yang terdiri dari direktur/ketua, sekretaris, bendahara, manager unit usaha BUMDesa Karya Mandiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut Sigiyono (2013:241) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan triangulasi sumber. Sedangkan analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Strategi pengembangan yang dikaji dalam pendekatan teoritis yang dikemukakan oleh Koteen dalam J. Salusu (2008:104) menganalisis strategi pengembangan BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Koto Dua Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh dengan menggunakan indikator-indikator yang meliputi: (1) strategi organisasi; (2) strategi pendukung sumber daya; (3) strategi program.

1. Strategi Organisasi

Strategi organisasi BUMDesa Karya Mandiri yang mana dalam perumusan visi misi BUMDesa melibatkan stakeholders yang terdiri dari pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan pengelola BUMDesa Karya Mandiri yang dibahas pada musyawarah desa (Musdes). Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar visi dan misi BUMDesa Karya Mandiri didasari oleh aspirasi, kebutuhan masyarakat dan potensi desa. Adapun visi BUMDesa Karya Mandiri adalah meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Koto Dua melalui pengembangan usaha ekonomi dan peningkatan pelayanan sosial masyarakat desa Koto Dua. Misi BUMDesa Karya Mandiri yaitu (a) Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha jasa, perdagangan, peternakan sesuai dengan potensi desa; (b) Pengembangan infrastruktur perdesaan yang mendukung perekonomian perdesaan; (c) Mengembangkan jaringan kerja sama bisnis dengan berbagai pihak; (d) Mengelola dana program yang masuk ke desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

BUMDesa Karya Mandiri melakukan kegiatan perekonomian dengan membentuk beberapa unit usaha yaitu unit pelayanan jasa pembayaran tagihan listrik, peternakan ayam petelur, perdagangan gas LPG. BUMDesa ini juga berkontribusi dalam mengembangkan infrastruktur pedesaan yang bekerja sama dengan pemerintah desa dalam membangun tempat pengolahan sampah. Tidak hanya itu, BUMDesa ini melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dan

menjadikan masyarakat sebagai mitra bisnis. Kemudian pengelolaan hasil program yang bersifat dana bergulir. Hal ini sesuai dengan penjabaran mengenai strategi organisasi menurut Koteen dalam J. Salusu (2008:104) yaitu strategi organisasi merupakan strategi yang dirumuskan melalui visi dan misi organisasi yang dimaksudkan kedalam kegiatan-kegiatan atau suatu program. Menurut Koteen dalam J. Salusu (2008:104) strategi organisasi memuat sesuatu yang menjadi perumusan visi, misi, tujuan. Aspek-aspek strategi organisasi dilihat dari visi dan misi BUMDesa. Adapun tolak ukur dari strategi ini adalah dengan melihat kesesuaian antara visi dan misi BUMDesa dengan program atau kegiatan yang dilaksanakan.

Strategi organisasi BUMDesa Karya Mandiri dalam merumuskan visi dan misi melibatkan *stakeholders* supaya visi dan misi BUMDesa sesuai dengan aspirasi, kebutuhan masyarakat dan potensi Desa Koto Dua. Adapun keterkaitan antara visi dan misi BUMDesa Karya Mandiri dengan program telah memiliki kesesuaian, hal tersebut dilihat dari bagaimana BUMDesa Karya Mandiri mengimplementasikan visi dan misi dalam bentuk programnya.

2. Strategi Pendukung Sumber Daya

BUMDesa Karya Mandiri memanfaatkan sumber daya pendukung seperti pengembangan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya finansial, dan sarana dan prasarana. Sejalan dengan menurut Koteen dalam Salusu (2008:104) daya terfokus pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya penting yang terdapat pada suatu organisasi untuk meningkatkan kualitas kinerja sebuah organisasi. Sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya finansial serta sarana dan prasarana. Adapun strategi pendukung sumber daya BUMDesa Karya Mandiri, penjabarannya sebagai berikut ini.

✚ Pengembangan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh BUMDesa Karya Mandiri untuk pengurus BUMDesa melalui peningkatan kompetensi dengan memberikan sosialisasi, pelatihan atau training terkait dengan pengelolaan dan pengembangan BUMDesa dan kepada pengurus atau pengelola BUMDesa. Serta juga memberikan pelatihan komputer kepada pengelola agar pengelola dapat mengoperasikan komputer untuk kepentingan BUMDesa. Selain itu, BUMDesa ini juga memfasilitasi direktur/ketua BUMDesa untuk mengikuti study banding ke Surabaya. Namun, pelatihan yang diberikan tidak dilakukan secara berkala karena terdapat kendala berupa kurangnya anggaran pelaksanaan pelatihan.

Hal tersebut juga sejalan dengan menurut Mondy dan Noe Desimone dalam Effendi (2021:40) mengatakan pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu usaha yang terencana

dan berkelanjutan yang dilakukan oleh organisasi dalam meningkatkan kompetensi pegawai dan kinerja organisasi melalui program-program pelatihan pendidikan, dan pengembangan. BUMDesa Karya Mandiri dalam pengembangan sumber daya telah memfasilitasi dan memberikan sosialisasi, pelatihan kepada pengelola BUMDesa guna untuk meningkatkan kinerja BUMDesa dalam menjalankan programnya walaupun tidak dilakukan secara berkala.

✚ Sumber Daya Alam

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, BUMDesa Karya Mandiri memanfaatkan sumber daya alam dengan memanfaatkan lahan kosong yang terdapat di Desa Koto Dua untuk peternakan ayam dan tempat pengolahan sampah yang digunakan untuk kepentingan BUMDesa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmad dalam Andi Adnan (2019:87) Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang ada lingkungan hidup kita yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera. Pemanfaatan sumber daya alam oleh BUMDesa Karya Mandiri yaitu dengan melihat potensi sumber daya alam berupa lahan kosong yang terbangkalai yang dijadikan sebagai tempat untuk membuka unit usaha peternakan dan tempat pengolahan sampah.

✚ Sumber Daya Finansial

Menurut Delfa dkk dalam Andi Adnan (2019:105) sumber daya finansial adalah biaya atau keuangan yang digunakan dalam perencanaan strategik melalui pengadaan dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai suatu maksud tertentu. Sumber daya finansial dari BUMDesa Karya Mandiri berasal dari dana desa (DD) dan hasil usaha yang dijalankan oleh BUMDesa. Pemerintah desa memberikan modal mulai tahun 2017 hingga tahun 2019 telah menerima sebesar Rp.120.000.000 (seratus dua puluh juta rupiah), pada tahun 2020 hingga 2021 BUMDes Karya mandiri tidak menerima modal dari dana desa karena dampak COVID-19, sisa saldo/kas dari modal awal dan keuntungan usaha Rp.35.000.000 (tiga puluh lima juta rupiah). Pada tahun 2022 BUMDes Karya Mandiri kembali menerima modal sebesar Rp.40.000.000 (empat puluh juta rupiah).

Berdasarkan anggaran dasar BUMDesa Karya Mandiri hasil usaha berasal dari keuntungan atau pendapatan usaha dikurangi biaya usaha dalam dalam satu tahun buku. Keuntungan yang diperoleh dapat dibagi setelah dilakukan tutup buku tahunan dan setelah laporan keuangan BUMDes Karya Mandiri dan diperiksa oleh pengawas. Pembagian hasil usaha merupakan hasil musyawarah pengurus/pengelola, pengawas, dan penasehat BUMDes Karya Mandiri yang kemudian ditetapkan dalam anggaran dasar BUMDes. Adapun pembagian keuntungan berdasarkan anggaran dasar BUMDesa Karya Mandiri yaitu untuk penambahan modal usaha 20%, Pendapatan asli desa 25%, dana komisaris/penasehat 15%, badan pengawas 10%,

pelaksana operasional 10%, dan pendidikan dan sosial. Berdasarkan modal dan hasil usaha BUMDes Karya Mandiri melakukan pengelolaan keuangan, strategi keuangan yang dilakukan oleh BUMDes Karya Mandiri adalah dengan bagi hasil sesuai dengan aturan yang berlaku kemudian sisa digunakan sebagai modal untuk program atau usaha yang berkelanjutan sehingga keuntungan yang didapatkan dalam jangka panjang.

✚ Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa sarana dan prasarana BUMDesa Karya Mandiri kurang memadai seperti kurangnya peralatan kerja seperti komputer dan mesin print, belum adanya gedung tetapi sebagai tempat sekretariat dan gedung penyimpanan gas, serta tidak adanya kendaraan dan masih menggunakan kendaraan milik pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan usaha. Menurut menurut Andi Adnan (2019:105) sarana dan prasaran merupakan sumber pendukung bagi organisasi melakukan kegiatan atau program. Untuk mengantisipasi hal tersebut, BUMDesa Karya Mandiri melakukan pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat daftar kebutuhan sarana dan prasaran dan draf anggaran atau biaya yang dibutuhkan dalam pengadaan tersebut. Kemudian BUMDesa Karya Mandiri mengajukan proposal kepada pemerintah desa terkait dengan kebutuhan sarana dan prasarana tersebut mengajukan proposal kepada pemerintah desa terkait pengadaan sarana dan prasarana. Namun, belum ada respon dari pemerintah desa terkait hal tersebut. Sehingga, dengan kurang memadainya sarana dan prasarana BUMDesa menghambat jalannya program BUMDesa.

Dapat dinyatakan bahwa strategi pendukung sumber daya BUMDesa Karya Mandiri memaksimalkan pemanfaatan sumber daya diantaranya, *pertama* melakukan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi pengelola BUMDesa dengan melakukan sosialisasi, pelatihan atau training terkait dengan pengelolaan BUMDesa kepada pengelola BUMDesa, serta BUMDesa juga memfasilitasi direktur/ketua untuk mengikuti study banding pengelolaan BUMDesa ke Surabaya, kemudian menyelenggarakan pelatihan komputer untuk pengelola BUMDesa. *Kedua*, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam seperti pemanfaatan lahan kosong yang terdapat di Desa Koto Dua untuk peternakan ayam dan tempat pengolahan sampah. *Ketiga*, pengelolaan keuangan BUMDesa Karya Mandiri Desa Koto Dua, modal berasal dari dana desa dan hasil usaha, adapun strategi pembagian hasil yaitu hasil usaha dibagi terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan atau aturan kemudian sisa digunakan sebagai modal untuk melanjutkan kegiatan atau program atau membentuk program baru sehingga keuntungan yang didapatkan dalam jangka panjang. *Keempat* pemanfaatan sarana dan

prasarana, kondisi sarana dan prasarana BUMDesa Karya Mandiri masih belum memadai sehingga menghambat jalannya kegiatan atau program. Sehingga BUMDesa Karya Mandiri melakukan pengadaan sarana dan prasarana dengan mengajukan proposal kebutuhan dan draf anggaran pengadaan sarana dan prasarana kepada pemerintah desa dengan tujuan agar pemerintah desa membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana baik dalam bentuk fisik ataupun non fisik seperti tambahan modal.

3. Strategi Program

Program BUMDesa Karya Mandiri Desa Koto Dua adalah melakukan kegiatan perekonomian dengan membentuk berbagai jenis usaha yang dibutuhkan masyarakat serta yang memberikan pelayanan umum (*servicing*) kepada masyarakat Desa Koto Dua dengan memperoleh keuntungan finansial, seperti membentuk dan menjalankan unit usaha jasa pembayaran tagihan listrik, peternakan ayam petelur, perdagangan gas LPG. Selain itu, BUMDesa Karya Mandiri juga membangun tempat pengolahan sampah dalam rangka mendukung pengembangan infrastruktur pedesaan. BUMDesa Karya Mandiri juga menghimpun masyarakat untuk menghadiri sosialisasi yang diselenggarakan oleh BUMDesa agar masyarakat mengetahui, mendukung dan berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDesa.

Program BUMDesa Karya Mandiri telah berdampak besar bagi keberlangsungan program dan berdampak bagi masyarakat desa Koto Dua. Hal ini sesuai dengan strategi program menurut Kotteen dalam J. Salusu (2008:104) yaitu strategi program ini berfokus pada implikasi-implikasi startegi dari suatu program yang dijalankan. Dampak apa kira-kira jika suatu program diperkenalkan dan dijalankan, serta apa dampak yang diberikan bagi sasaran organisasi.

Adapun implikasi dari program BUMDesa berdampak positif bagi BUMDesa dan bagi masyarakat Desa Koto Dua. Program BUMDesa Karya Mandiri berdampak besar bagi keberlangsungan program dilihat dari pendapatan atau hasil usaha yang terus bergilir. Kemudian implikasi program BUMDesa Karya Mandiri bagi masyarakat juga berdampak positif, hal ini dilihat dari BUMDesa Karya Mandiri menjadikan masyarakat sebagai mitra bisnis, membuka lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan umum kepada masyarakat melalui unit usaha yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Koto Dua, serta membantu masyarakat untuk memperoleh kebutuhan sehari-hari dengan mudah dan terjangkau.

KESIMPULAN

Strategi Pengembangan BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Koto Dua Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh, meliputi strategi organisasi yang dilihat dari perumusan visi dan misi BUMDesa yang telah melibatkan stakeholder

dan program yang dijalankan telah sesuai dengan visi dan misi BUMDesa Karya Mandiri. Strategi pendukung sumber daya belum dijalankan dengan optimal dilihat dari terdapatnya kendala dalam hal pengembangan sumber daya manusia yang tidak dilakukan secara berkala, terbatasnya modal dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Strategi program BUMDesa Karya Mandiri dilihat dari program BUMDesa berdampak positif bagi BUMDesa Karya Mandiri dan bagi masyarakat Desa Koto Dua.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, S., Masnidar, M., & Nurman, N. (2021). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi)* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Efendi, S. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 327-338.
- Effendi, M. (2021). Pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan citra lembaga di lembaga pendidikan islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 39-51.
- Fitriska, K. (2017). Strategi pengembangan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 5(2), 29-34.
- Salusu, J. (2015). *Pengambilan keputusan stratejik*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Yustisia, T. V. (2015). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*. Visimedia.
- U. U. (32). Tahun 2004 tentang otonomi daerah. *Penerbit Citra Umbara: Jakarta*.